

TUGAS AKHIR

**EVALUASI PENGGUNAAN PAKET ALAT PELINDUNG DIRI
CORONA VIRUS DISEASE 2019 DI RUMAH SAKIT UMUM**

RAJAWALI CITRA



DISUSUN OLEH :

OKTOVIANUS WALUWANJA

19001554

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

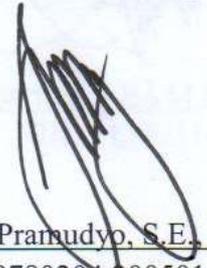
Judul : Evaluasi Penggunaan Paket APD Covid-19 di RSUD Rajawali
Citra
Nama : Oktovianus Waluwanja
NIM : 19001554
Program Studi : Manajemen

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program Studi
Diploma Tiga Manajemen STIB Kumala Nusa pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juni 2022

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Anung Pranudyo, S.E., M.M.
NIP. 19780204 200501 1002

HALAMAN PENGESAHAN
EVALUASI PENGGUNAAN PAKET ALAT PELINDUNG DIRI
CORONA VIRUS DISEASE 2019 DI RUMAH SAKIT UMUM RAJAWALI
CITRA YOGYAKARTA

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui pada Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan pada program Studi Diploma Tiga Manajemen :

Disetujui dan disahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Juni 2022.

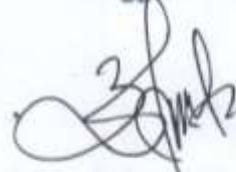
Tim Penguji

Ketua



Ir. Edi Cahyono, M.M.
NIK. 11300115

Anggota



Sarjita, S.E., M.M.
NIK. 11300114

Mengetahui,

Ketua STIB Kumala Nusa



Anung Pramudyo, S.E., M.M.
NIP. 19780204 200501 1002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktovianus Waluwanja

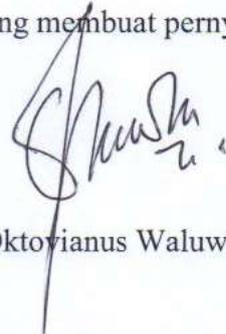
NIM : 19001553

Judul Tugas Akhir : Evaluasi Penggunaan Paket Alat Pelindung Diri Corona
Virus Disease 2019 di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra
Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Oktovianus Waluwanja

MOTTO

- 1. Ulangan 31 : 6 “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau “**
- 2. Sukses adalah jumlah dari upaya kecil yang di ulangi hari demi hari**
- 3. Ketika kita sedang mengalami kesulitan dan bertanya kemana Allah, cukup ingat bahwa seorang guru selalu diam saat ujian berjalan.**
- 4. Jika hari ini kita mengalami kesulitan dan ingin menyerah, ingatlah hari itu dimana kita memulainya.**

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan Tugas Akhir ini Kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus karena atas kasihnya yang luar biasa, dan telah membrikan saya hikmat, kekuatan serta kemampuan untuk saya selama 3 tahun saya menempuh pendidikan perkualihan di tanah rantau.
2. Sebagai tanda bakti hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang tidak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Papa dan Mama yang telah memberikan kasih sayang, serta segala dukungan dan cinta kasih yang tak terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan . Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Papa dan Mama bahagia karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Papa dan Mama yang selalu mendoakanku menjadi lebih baik. Terima kasih Papa dan Mama.
3. Ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Kaka Eman Ndoi Wohangara,S.pd. karena sudah membantu, menolong, serta memotivasi saya dari awal saya kuliah sampai saya menyelesaikannya selama 3 tahun.
4. Keluarga besar Wanga, Marada witu dan Pahada yang sudah mendukung, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
5. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang tidak disebutkan nama satu-persatu yang sudah memotivasi dan selalu mensupport saya.

6. Bapa dan ibu Dosen yang luar biasa dalam kehidupan saya yang selalu memberikan ajaran dan didikan ilmu dan pengalaman kepada saya.
7. Almamaterku Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta
8. Semua pihak yang sudah membantu baik dalam doa dan dukungan selama penyelesaian Tugas Akhir ini.

KATA PENGANTAR

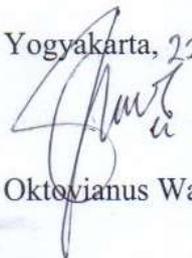
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha kuasa karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menulis dan menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan tepat waktunya dengan judul “Evaluasi Penggunaan Paket Alat Pelindung Diri Corona Virus Disease 2019 di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta”. Tugas ini akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Diploma III pada Prodi Manajemen Administrasi di STIB Kumala Nusa Yogyakarta.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta dan Dosen pembimbing Tugas Akhir.
2. Seluruh staf pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta.
3. Seluruh staf dan karyawan Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.
4. Semua pihak yang telah membimbing penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Laporan tugas akhir ini tentunya belum merupakan hasil yang sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon kritik dan saran untuk memperbaiki laporan ini. Penulis berharap agar tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 22 Juni 2022



Oktoavianus Waluwaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
B. Kerangka Pemikiran	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Dan Waktu	29
C. Objek Pengambilan data.....	29
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Analisis Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum	32
B. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Tenaga Medis RSUD Rajawali Citra Yogyakarta.....	37
Tabel. 4.2	Jumlah Tenaga Keperawatan RSUD Rajawali Citra Yogyakarta....	38
Tabel 4.3	Jumlah Tenaga Non Keperawatan RSUD Rajawali Citra Yogyakarta	39
Tabel 4.4	Jumlah tenaga Non Medis RSUD Rajawali Citra Yogyakarta	40
Tabel 4.5	Rekapitulasi Daftar Keterangan RSUD Rajawali Citra Yogyakarta	41
Tabel 4.6	Fasilitas RSUD Rajawali Citra Yogyakarta.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta	35
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Gambar Alat Pelindung Corona Virus Disease 2019 Di Rumah Sakit

Umum Rajawali Citra Yogyakarta.

Lampiran : Gambar Tempat Khusus penyimpan APD Covid-19 di Rumah Sakit

Umum Rajawali Citra Yogyakarta.

Lampiran : Pertanyaan mengenai Evaluasi Penggunaan Paket Alat Pelindung Diri

Corona Virus Disease 2019 di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang evaluasi penggunaan paket APD Covid-19 di RSUD Rajawali Citra. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung ke rumah Sakit atau observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dapat mengevaluasi penggunaan APD Covid-19 di RSUD Rajawali Citra Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi penggunaan paket APD Covid-19 di RSUD Rajawali Citra sudah baik karena sudah sesuai dengan Standar Operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh kepala Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta.

Kata kunci : Evaluasi Penggunaan Alat Pelindung Diri Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah industri yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan yang tujuan utamanya memberikan pelayanan jasa terhadap masyarakat sebagai usaha meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dalam setiap proses pelayanan kesehatan di rumah sakit, terlihat adanya faktor-faktor penting sebagai pendukung pelayanan itu sendiri, yang selalu berkaitan satu dengan yang lainnya.

Faktor-faktor tersebut meliputi pasien, tenaga kerja, mesin, lingkungan kerja, cara melakukan pekerjaan serta proses pelayanan kesehatan itu sendiri. Di samping memberikan dampak positif seperti keselamatan kerja kesehatan tenaga kerja, faktor tersebut juga memberikan nilai negatif jika kurangnya kebersihan pada lingkungan kerja, serta tidak terpenuhi alat perlindungan pendukung terhadap semua komponen yang terlibat dalam proses pelayanan kesehatan yang berakhir dengan timbulnya kerugian.

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang paling kompleks diantara jenis fasilitas kesehatan yang ada. Kompleksitas rumah sakit ini dapat ditinjau dari jumlahdan karakteristik layanan yang tersedia, luasnya area yang diperlukan untuk menjalankan layanan, jumlah dan ragam personal yang terlibat dalam layanan, serta peralatan dan teknologi yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan. Seperti halnya fasilitas kesehatan lainnya, rumah

sakit merupakan tempat kerja yang sangatsarat dengan potensi bahaya kesehatan dan keselamatan pekerjaanya. Risiko terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan menjadi semakin besar pada pekerja di suaturumah sakit mengingat rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang palingkompleks seperti yang disebutkan sebelumnya dan merupakan tempat yang pada tenaga kerja. Bahaya-bahaya lingkungan kerja baik fisik, biologis maupun kimiawi perludikendalikan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang sehat,aman, dan nyaman.

Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh/sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya/kecelakaan kerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mendefenisikan Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga Kerja merupakan faktor penting dalam suatu perusahaan. Semakin berkembangnya teknologi di berbagai sektor usaha semakin besar pula potensi yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk membina, mengarahkan serta memberikan perlindungan.

Ketentuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja tersebut diatur dalam pasal 86 UU No.13 Tahun 2003 berbunyi sebagai berikut :

1. Setiap pekerja / buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas :
 - a. Keselamatan dan kesehatan kerja

- b. Moral dan kesusilaan
 - c. Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.
2. Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.
 3. Perlindungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Keselamatan dan Kesehatan kerja ini merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak saja menjadi sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi keselamatan dan kesehatan kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerjanya. Oleh sebab itu keselamatan dan kesehatan kerja saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh para tenaga kerja. akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatur hal yang berhubungan dengan ketenagakerjaan meliputi perlindungan buruhpenyandang cacat, anak, perempuan, waktu kerja ,cuti serta mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Demi terselenggaranya upaya keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan perusahaan. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu

upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi kecelakaan dan penyakit kerja yang akhirnya produktivitas kerja tidak terganggu.

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (World Health Organization) mengumumkan wabah coronavirus baru atau Coronavirus disease-19 (COVID-19) sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Sampai saat ini penularan virus corona yang menyebabkan kasus COVID-19 di Indonesia terus bertambah, Upaya untuk menanggulangi COVID-19, memerlukan kesiapan dan tanggapan yang bersifat kritis seperti memperlengkapi tenaga kesehatan dan manajemen fasilitas pelayanan kesehatan dengan informasi, prosedur, dan alat yang penting agar dapat aman dan efektif bekerja.

Rumah Sakit merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Rumah sakit tidak saja berperan dalam pelayanan pengobatan tetapi juga dalam survei epidemiologi untuk deteksi pasien COVID-19, pelacakan kasus pasien dalam pengawasan dan orang dalam pengawasan.

Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan respon terhadap wabah COVID-19 dan menjadi tulang punggung pertahanan suatu

negara untuk membatasi atau menanggulangi penyebaran penyakit. Di garis terdepan, tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang dibutuhkan pasien suspek dan terkonfirmasi COVID-19, yang seringkali dijalankan dalam keadaan menantang. Petugas berisiko lebih tinggi terinfeksi COVID-19 dalam upayanya melindungi masyarakat lebih luas. Petugas dapat terpapar bahaya seperti tekanan psikologis, kelelahan, keletihan mental atau stigma. WHO menyadari tugas dan tanggung jawab besar ini serta pentingnya melindungi tenaga fasilitas pelayanan kesehatan.

Kematian juga berdampak pada tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam penanganan Covid-19. Tak sedikit dari mereka yang wafat karena terpapar virus corona, dalam penanganan COVID-19, penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam penanganan pasien terutama yang telah terkonfirmasi COVID-19 merupakan hal yang sangat penting. APD yang digunakan diharapkan adalah APD yang telah memenuhi standar sehingga efektif untuk mencegah penyebaran virus atau tertular COVID-19. Sebagian besar APD hanya bisa digunakan satu kali (*singleuse*), sebagian kecil bisa digunakan lagi setelah melalui proses sterilisasi. Alat pelindung diri dalam jumlah yang memadai sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi hal tersebut.

Petugas kesehatan harus menggunakan alat pelindung diri yang memadai untuk penanganan pasien COVID-19. Alat pelindung diri tersebut terdiri dari masker bedah (*Medical/Surgicalmask*), respirator N95, pelindung mata (*goggle*), pelindung wajah (*faceshield*), Sarung tangan pemeriksaan

(*ExaminationGloves*), sarung tangan bedah (*SurgicalGloves*), sepatu bot, gaun sekali pakai, dan *Coverall Medis Heavy*.

Berdasarkan masalah tersebut akhirnya penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Penggunaan Paket Alat Pelindung Diri Covid-19 di RSUD Rajawali Citra.

B. Rumusan Masalah

Perlindungan hukum keselamatan dan kesehatan kerjaMeningkat pentingnya upaya dalam pencegahan kecelakaan terutama yangberkaitan dengan perlindungan yang diberikan pada manusia, yaitu dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Covid-19, permasalahan yang akan di bahas, adalah:

1. Faktor bahaya apa saja yang sering terjadi di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta yang mengharuskan tenaga kerja memakai APD ?
2. Alat Pelindung Diri (APD) apa saja yang tepat guna melindungi tenaga kerja daribahaya-bahaya tersebut di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta ?
3. Bagaimana pengelolaan APD di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di capai dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor bahaya dan pengendaliannya paket Alat Pelindung Diri (APD) Covid-19 di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui jenis APD, baik secara umum maupun khusus dalam pengendalian faktor bahaya di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengelolaan APD di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari Tugas Akhir ini yang diharapkan dapat berguna bagi :

1. Rumah Sakit Umum Rajawali Citra
Memberi masukan kepada rumah sakit, dalam hal ini PK3 didalam pelaksanaan Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan mempercepat sosialisasi terhadap program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS).
2. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang Manajemen sertapengembangan dan aplikasinya didalam dunia kerja.

3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi STIB Kumala Nusa

Menambah referensi mengenai pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Selain itu juga memperoleh jalinan kerjasama yang baik dengan instansi pemerintah/swasta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Corona virus (Covid-19)

Corona Virus (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam (Kemendagri, 2020:3). Sesuai hal tersebut, coronavirus hanya bisa berpindah melalui perantara dengan media tangan, baju ataupun lainnya yang terkena tetesan batuk dan bersin.

2. Rumah Sakit

Menurut WHO (World Health Organization), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010, Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Sedangkan pengertian rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, dinyatakan bahwa :

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.

Dari pengertian diatas, rumah sakit melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan sebagaimana yang dimaksud, sehingga perlu adanya penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit sesuai dengan persyaratan kesehatan

3. Keselamatan Kerja

Menurut Sinambela (2017:365) Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Ahli lain juga berpendapat serupa, yakni diantaranya menurut Suparyadi dalam Zainal (2015:268) Kesehatan Kerja merupakan suatu kondisi fisik, mental, dan sosial, dan bukan hanya ketidakadaan penyakit atau kelemahan pada waktu melaksanakan suatu pekerjaan. Kesehatan Kerja merupakan sumber daya kehidupan sehari-hari bagi karyawan, termasuk ketika mereka melaksanakan pekerjaannya, karena dengan tanpa kesehatan karyawan tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Menurut Megginson dalam Taryaman (2016:137) Kesehatan Kerja adalah Suatu kondisi yang bebas dari gangguan secara fisik dan psikis yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan dapat terjadi karena adanya faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang melebihi periode waktu yang ditentukan dan lingkungan yang menimbulkan stress atau gangguan fisik. Sedangkan Keselamatan Kerja merupakan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan dan kerusakan atau kerugian ditempat kerja berupa penggunaan mesin, peralatan, bahan-bahan dan proses pengolahan, rantai tempat bekerjanya lingkungan kerja, serta metode kerja. Resiko keselamatan dapat terjadi karena aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, sengatan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, serta kerusakan anggota tubuh, penglihatan dan pendengaran.

Taryaman (2016:137) mengemukakan bahwa Keselamatan Kerja ialah Keselamatan yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia baik pada industri manufaktur, yang melibatkan mesin, peralatan, penanganan material, pesawat uap, bejana bertekanan, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya, serta cara-cara melakukan pekerjaan, maupun industri jasa, yang melibatkan peralatan berteknologi canggih, seperti lift, escalator, peralatan pembersih gedung, sarana transportasi dan lain-lain.

Menurut pendapat Sumakmur dalam Taryaman (2016:138) Keselamatan Kerja adalah Keselamatan yang bertalian dengan mesin, peralatan alat kerja, bahan serta proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Kesehatan Kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan/kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja/masyarakat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial, dengan usaha preventif dan kualitatif, terhadap penyakit-penyakit atau gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja dan terhadap penyakit umum.

Kasmir dalam Marwansyah (2016:266) berpendapat bahwa Kesehatan Kerja adalah upaya untuk menjaga agar karyawan tetap sehat selama bekerja. Artinya jangan sampai kondisi lingkungan kerja akan membuat karyawan tidak sehat atau sakit.

Pendapat lain serupa juga muncul dari Leon C. Megginson dalam Hamali (2018:164) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang mencakup istilah resiko keselamatan dan resiko kesehatan. Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja.

Sementara itu ahli lain juga berpendapat serupa yakni, menurut Zaina (2015:137) memberikan pendapatnya bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja ialah merujuk pada kondisi-kondisi fisiologis- fisik dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan jika sebuah perusahaan melaksanakan tindakan-tindakan keselamatan dan kesehatan yang efektif maka lebih sedikit pekerja yang menderita cedera atau penyakit jangka pendek maupun panjang sebagai akibat dari pekerjaan mereka di perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja ialah suatu keadaan dimana seorang pekerja merasa aman saat berada dilokasi tempat bekerja, terbebas dari gangguan yang dapat menimbulkan efek jangka pendek maupun jangka panjang baik secara rohani maupun jasmani.

4. Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu Kesehatan atau Kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja atau

masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik atau mental, maupun sosial, dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit-penyakit umum, (Suma'mur, 1996).

- a. Upaya Kesehatan Kerja adalah upaya penyesuaian antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat sekelilingnya, agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal.
- b. Upaya kesehatan kerja di Rumah Sakit menyangkut tenaga kerja, metode/cara kerja, alat kerja, proses kerja dan lingkungan kerja. Upaya ini meliputi peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan.
- c. Konsep dasar dari Upaya Kesehatan Kerja ini adalah : Identifikasi permasalahan, Evaluasi dan dilanjutkan dengan Tindakan Pengendalian.
- d. Pekerja rumah sakit adalah: Tenaga Medis: Dokter, Perawat, Bidan. Tenaga Non Medis: Insinyur, Tehnisi, Apoteker, Asisten Apoteker, Ahli Gizi, Fisioterapi, Penata Anestesi, Penata *Rontgen*, Analisis Kesehatan, Tenaga Administrasi.

5. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berkaitan dengan hubungan kerja diperusahaan semenjak tenaga kerja meninggalkan rumah menuju tempat kerja, selamajam kerja dan jam istirahat dan sekembalinya dari tempat kerja menuju rumah melalujalan yang biasa dilalui. Kecelakaan kerja tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena itu kecelakaan dapat dicegah, asal kita cukup kemauan untuk mencegahnya. Oleh karena itu pula sebab-sebab kecelakaan harus diteliti danditemukan, agar untuk selanjutnya dengan usaha-usaha koreksi yang ditujukankepada sebab itu kecelakaan dapat dicegah dan tidak terulang kemabali (Suma'mur, 1996).

Untuk analisis sebab-sebab kecelakaan akibat kerja hanya ada dua golonganpenyebab. Golongan pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan, yang meliputisegala sesuatu selain manusia. Golongan kedua adalah manusia itu sendiri yangmerupakan sebab kecelakaan (Suma'mur, 1996).

Cara pemeriksaan kesehatan sangat penting untuk mengetahui sebabnya.Pemeriksaan kecelakaan harus selalu dilakukan di tempat terjadinya kecelakaan Adalah mudah jika pemeriksaan dilakukan pada keadaan yang belum berubah seperti ketika kecelakaan terjadi. Maka dari itu setelah terjadinya kecelakaan tempat tersebuttidak diganggu dan dibiarkan sedemikian, kecuali bila pengamanan terhadapterjadinya kecelakaan atau kerusakan lebih lanjut. Adapun korban harus

segera mendapat pertolongan sebaik-baiknya dan setepat-tepatnya (Suma'mur, 1996).

6. Penyakit Akibat Kerja

Penyakit akibat kerja ini juga berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya sehingga perlu adanya upaya pengendalian secara teknis terhadap potensi bahaya yang terjadi akibat kecelakaan kerja (Tarwaka, 2018).

Dalam suatu tempat kerja biasanya terdapat faktor-faktor bahaya yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, penyakit akibat kerja serta kecelakaan akibat kerja. Menurut Suma'mur (1996) faktor penyebab penyakit akibat kerja digolongkan menjadi 5 faktor yaitu:

- a. Faktor fisik: suara, radiasi, penerangan, getaran, suhu, dan tekanan yang tinggi.
- b. Faktor kimia: debu, uap, gas, larutan, awan dan kabut.
- c. Faktor Biologis: TBC, Hepatitis A/B, Aids.
- d. Faktor Fisiologis: sikap badan kurang baik, kesalahan konstruksi mesin, salah satu cara melakukan pekerjaan.
- e. Faktor mental psikologis: hubungan kerja yang kurang baik.

7. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Alat

Pelindung Diri (APD) perlu sebelumnya dipilih secara hati-hati agar dapat memenuhi beberapa ketentuan yang diperlukan Badan Perencanaan dan Pengembangan (BPP Semester V, 2008) yaitu :

- a. Alat Pelindung Diri (APD) harus dapat memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya-bahaya yang dihadapi oleh tenagakerja.
 - b. Berat alatnya hendaknya seringan mungkin, dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan.
 - c. Alat harus dapat dipakai secara fleksibel.
 - d. Bentuknya harus cukup menarik.
 - e. Alat pelindung tahan untuk pemakaian yang lama. Alat tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya, yang dikarenakan bentuknya yang tidak tepat atau karena salah dalam penggunaannya.
 - f. Alat pelindung harus memenuhi standar yang telah ada.
 - g. Alat tersebut tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya.
 - h. Suku cadangnya mudah didapat guna mempermudah pemeliharaannya.
8. Pemilihan Alat Pelindung Diri

Pemakaian APD yang tidak tepat dapat mencelakakan tenaga kerja yang memakainya, bahkan mungkin lebih membahayakan dibandingkan tanpa memakai APD. Oleh karena itu agar dapat memilih

APD yang tepat, maka sebuah instansi harus mampu mengidentifikasi bahaya potensial yang ada, khususnya yang tidak dapat dihilangkan ataupun dikendalikan.

a. Macam-macam Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) ada berbagai macam yang berguna untuk melindungi seseorang dalam melakukan pekerjaan yang fungsinya untuk mengisolasi tubuh tenaga kerja dari potensi bahaya di tempat kerja. Berdasarkan fungsinya, ada beberapa macam APD yang digunakan oleh tenaga kerja, antara lain (Tarwaka, 2008) :

1) Alat Pelindung Kepala (*Head Wear*)

Alat pelindung kepala ini digunakan untuk mencegah dan melindungi rambut terjatoh oleh mesin yang berputar dan untuk melindungi kepala dari bahaya terbentur benda tajam atau keras, bahaya kejatuhan benda atau terpukul benda yang melayang, melindungi jatuhnya mikroorganisme, percikan bahan kimia korosif, panas sinar matahari dll. Jenis alat pelindung kepala antara lain:

a) Topi pelindung (*Safety Helmets*)

Alat ini berfungsi untuk melindungi kepala dari benda-benda keras yang terjatuh, benturan kepala, terjatuh dan terkena arus listrik. Topi pelindung harus tahan terhadap

pukulan, tidak mudah terbakar, tahan terhadap perubahan iklim dan tidak dapat menghantarkan arus listrik. Topi pelindung dapat terbuat dari plastik (*Bakelite*), serat gelas (*fiberglass*) maupun metal.

b) Tutup kepala

Alat ini berfungsi untuk melindungi/mencegah jatuhnya mikroorganisme yang ada di rambut dan kulit kepala petugas terhadap alat-alat/daerah steril dan percikan bahan-bahan dari pasien. Tutup kepala ini biasanya terbuat dari kain katun. (PK3 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, 2006)

c) Topi/Tudung

Alat ini berfungsi untuk melindungi kepala dari api, uap-uap korosif, debu, dan kondisi cuaca buruk. Tutup kepala ini biasanya terbuat dari asbestos, kain tahan api/korosi, kulit dan kain tahan air.

2) Alat Pelindung Mata

Alat pelindung mata digunakan untuk melindungi mata dari percikan bahan kimia korosif, debu dan partikel-partikel kecil yang melayang di udara, gas atau uap yang dapat menyebabkan iritasi mata, radiasi gelombang elektromagnetik, panas radiasi sinar matahari, pukulan atau benturan benda keras, dll. Jenis alat pelindung mata antara lain:

a) Kaca mata biasa (*spectacle goggles*)

Alat ini berfungsi untuk melindungi mata dari partikel-partikel kecil, debu dan radiasi gelombang elektromagnetik.

b) Goggles

Alat ini berfungsi untuk melindungi mata dari gas, debu, uap, dan percikan larutan bahan kimia. Goggles biasanya terbuat dari plastic transparan dengan lensa berlapis kobalt untuk melindungi bahaya radiasi gelombang elektromagnetik mengion.

3) Alat Pelindung Pernafasan (*Respiratory Protection*)

Alat pelindung pernafasan digunakan untuk melindungi pernafasan dari resiko paparan gas, uap, debu, atau udara terkontaminasi atau beracun, korosi atau yang bersifat rangsangan. Sebelum melakukan pemilihan terhadap suatu alat pelindung pernafasan yang tepat, maka perlu mengetahui informasi tentang potensi bahaya atau kadar kontaminan yang ada di lingkungan kerja. Hal-hal yang perlu diketahui antara lain:

- a) Bentuk kontaminan di udara, apakah gas, uap, kabut, fume, debu atau kombinasi dari berbagai bentuk kontaminan tersebut.
- b) Kadar kontaminan di udara lingkungan kerja.

- c) Nilai ambang batas yang diperkenankan untuk masing-masing kontaminan.
- d) Reaksi fisiologis terhadap pekerja, seperti dapat menyebabkan iritasi mata dan kulit.
- e) Kadar oksigen di udara tempat kerja cukup tidak, dan lain-lain.

Jenis alat pelindung pernafasan antara lain:

a) Masker

Alat ini digunakan untuk mengurangi paparan debu atau partikel-partikel yang lebih besar masuk ke dalam saluran pernafasan.

b) Respirator

Alat ini digunakan untuk melindungi pernafasan dari paparan debu, kabut, uap logam, asap, dan gas-gas berbahaya. Jenis-jenis respirator ini antara lain:

(1) Pelindung pernapasan/*Chemical Respirator*

Pelindung pernapasan Merupakan cartridge respirator terkontaminasi gas dan uap dengan toksisitas rendah.

Catridge ini berisi adsorban dan karbon aktif, arang dan ilicagel. Sedangkan canister digunakan untuk mengadsorpsi khlor dangas atau uap zat organik.

(2) Pemurni udara/*Mechanical Filter Respirator*

Alat pelindung ini berguna untuk menangkap partikel-partikel zat padat, debu, kabut, uap logam dan asap. Respirator ini biasanya dilengkapi dengan filter yang berfungsi untuk menangkap debu dan kabut dengan kadar kontaminasi udara tidak terlalu tinggi atau partikel yang tidak terlalu kecil. Filter pada respirator ini terbuat dari fiberglas atau wol dan serat sintetis yang dilapisi dengan resin untuk memberi muatan pada partikel.

4) Alat Pelindung Tangan (*Hand Protection*)

Alat pelindung tangan digunakan untuk melindungi tangan dan bagian lainnya dari benda tajam atau goresan, bahan kimia, benda panas dan dingin, kontak dengan arus listrik. Jenis alat pelindung tangan antara lain:

a) Sarung tangan bersih

Sarung tangan bersih adalah sarung tangan yang di disinfeksi tingkat tinggi, dan digunakan sebelum tindakan rutin pada kulit dan selaput lendir misalnya tindakan medik pemeriksaan dalam, merawat luka terbuka. Sarung tangan bersih dapat digunakan untuk tindakan bedah bila tidak ada sarung tangan steril. Sarung tangan steril Sarung tangan steril adalah sarung tangan yang disterilkan dan

harus digunakan pada tindakan bedah. Bila tidak tersedia sarung tangan steril baru dapat digunakan sarung tangan yang didisinfeksi tingkat tinggi.

b) Sarung tangan rumah tangga (*gloves*) Sarung tangan jenis ini bergantung pada bahan-bahan yang digunakan:

- (1) Sarung tangan yang terbuat dari bahan asbes, katun, wool untuk melindungi tangan dari api, panas, dan dingin.
- (2) Sarung tangan yang terbuat dari bahan kulit untuk melindungi tangan dari listrik, panas, luka, dan lecet.
- (3) Sarung tangan yang terbuat dari bahan yang dilapisi timbal untuk melindungi tangan dari radiasi elektromagnetik dan radiasi.
- (4) Sarung tangan yang terbuat dari bahan karet alami (*sintetik*) untuk melindungi tangan dari kelembaban air, zat kimia.
- (5) Sarung tangan yang terbuat dari bahan poli vinyl chlorida (PVC) untuk melindungi tangan dari zat kimia, asam kuat, dan dapat sebagai oksidator.

5) Baju Pelindung (*Body Protection*)

Baju pelindung digunakan untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari percikan api, suhu panas atau dingin, cairan bahan kimia, dll. Jenis baju pelindung antara lain:

a) Pakaian kerja

Pakaian kerja yang terbuat dari bahan-bahan yang bersifat isolasi seperti bahan dari wool, katun, asbes, yang tahan terhadap panas.

b) Celemek

Pelindung pakaian yang terbuat dari bahan-bahan yang bersifat kedap terhadap cairan dan bahan-bahan kimia seperti bahan plastik atau karet.

c) Apron

Pelindung pakaian yang terbuat dari bahan timbal yang dapat menyerap radiasi pengion.

6) Alat Pelindung Kaki (*Feet Protection*)

Alat pelindung kaki digunakan untuk melindungi kaki dan bagian lainnya dari benda-benda keras, benda tajam, logam/kaca, larutan kimia, benda panas, kontak dengan arus listrik. Jenis alat pelindung kaki (PK3 RSUD Rajawali Citra) antara lain:

a. Sepatu steril

Sepatu khusus yang digunakan oleh petugas yang bekerja di ruang bedah, laboratorium, ICU, ruang isolasi, ruang otopsi.

b. Sepatu kulit

Sepatu khusus yang digunakan oleh petugas pada pekerjaan yang membutuhkan keamanan oleh benda-benda keras, panas dan berat, serta kemungkinan tersandung, tergelincir, terjepit, panas, dingin.

c. Sepatu boot

Sepatu khusus yang digunakan oleh petugas pada pekerjaan yang membutuhkan keamanan oleh zat kimia korosif, bahan-bahan yang dapat menimbulkan dermatitis, dan listrik.

7) Alat Pelindung Telinga (*Ear Protection*)

Alat pelindung telinga digunakan untuk mengurangi intensitas suara yang masuk ke dalam telinga. Jenis alat pelindung telinga antara lain:

a) Sumbat telinga (*Ear plug*)

Ukuran dan bentuk saluran telinga tiap-tiap individu dan bahkan untuk kedua telinga dari orang yang sama adalah berbeda. Untuk itu sumbat telinga (*Ear plug*) harus dipilih sedemikian rupa sehingga sesuai dengan ukuran dan bentuk saluran telinga pemakainya. Pada umumnya diameter saluran telinga antara 5-11 mm dan liang telinga pada umumnya berbentuk lonjong dan tidak lurus. sumbat telinga (*Ear plug*)

dapat terbuat dari kapas, plastik, karet alami dan bahan sintetis. Untuk sumbat telinga yang terbuat dari kapas, spons, dan malam (*wax*) hanya dapat digunakan untuk sekali pakai (*Disposable*). Sedangkan yang terbuat dari bahan karet plastik yang dicetak dapat digunakan berulang kali (*Non Disposable*). Alat ini dapat mengurangi suara sampai 20 dB.

b) Tutup telinga (*Earmuff*)

Alat pelindung tangan jenis ini terdiri dari dua buah tutup telinga dan sebuah *headband*. Isi dari tutup telinga dapat berupa cairan atau busa yang berfungsi untuk menyerap suara frekuensi tinggi. Pada pemakaian untuk waktu yang cukup lama, efektivitas tutup telinga dapat menurun karena bantalannya menjadi mengeras dan mengerut sebagai akibat reaksi dari bantalan dengan minyak dan keringat pada permukaan kulit. Alat ini dapat mengurangi intensitas suara sampai 30 dB dan juga dapat melindungi bagian luar telinga dari benturan benda keras atau percikan bahan kimia.

8) Sabuk Pengaman Keselamatan (*Safety Belt*)

Alat pelindung tangan digunakan untuk melindungi tubuh dari kemungkinan terjatuh dari ketinggian, seperti pada pekerjaan mendaki, memanjat dan pada pekerjaan konstruksi bangunan.

9. Syarat-syarat Alat Pelindung Diri (APD)

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh APD agar dalam pemakaiannya dapat memberikan perlindungan yang maksimal. Menurut ILO (1989) dari beberapa kriteria dasar yang harus dipenuhi oleh semua jenis peralatan pelindung, maka hanya dua yang terpenting yaitu:

- 1) Apapun sifat dan bahayanya, peralatan atau pakaian harus memberikan cukupperlindungan terhadap bahaya tersebut.
- 2) Peralatan atau pakaian harus ringan dipakainya dan awet dan membuat rasa kurang nyaman sekecil mungkin, tetapi memungkinkan mobilitas, penglihatan dan sebagainya yang maksimum.

10. Peraturan Perundangan

Kewajiban dalam penggunaan APD di tempat kerja yang mempunyai resiko terhadap timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja telah diatur didalam Undang-undangPeraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Per:No.08/MEN/VII/2010.

a. Pasal 4 ayat 1 butir a hingga r dan ayat 2 berbunyi APD wajib dibuat, dicoba, dipakai atau dipergunakan di ruangan/tempat yang berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan.

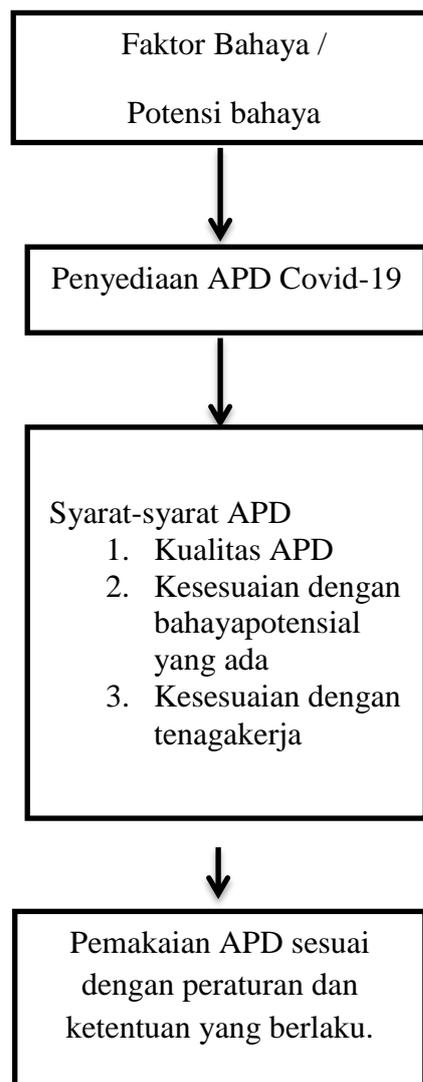
b. Pasal 5

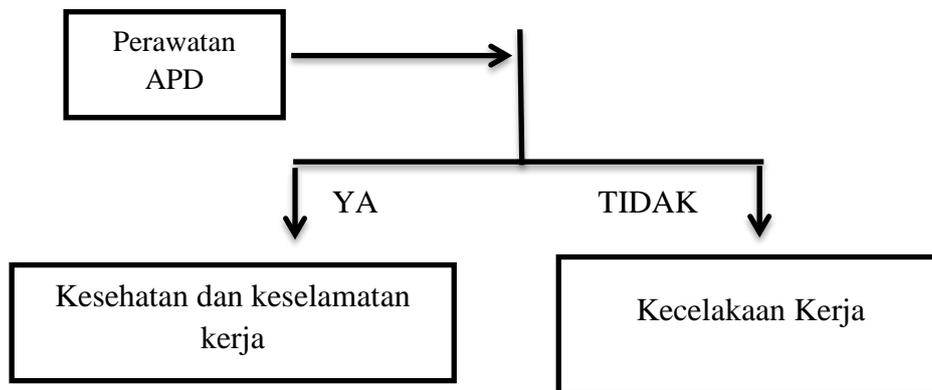
“ pengusaha atau pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja “

Tujuan diperlakukannya Alat Pelindung Diri K3 adalah seperti yang disebutkan, alat pelindung K3 adalah alat yang mengisolasi sebagian atau seluruh bagian tubuh dari potensi bahaya. Jika dijabarkan lebih rinci, maka tujuan dari penggunaan APD antara lain :

- a. Melindungi tenaga kerja dari potensi resiko bahaya K3
- b. Menciptakan lingkungan kerja yang aman.
- c. Meningkatkan evektifitas dan produktivitas kerja

B. Kerangka Pemikiran





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan memberi gambaran yang jelas terhadap objek penulisan Tugas Akhir.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi dan waktu Pengambilan data dilakukan pada Bulan April Tahun 2022 pada Ruang Instalasi khusus pasien Covid-19 di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

C. Objek Pengambilan Data

Objek dari penulisan Tugas Akhir ini adalah Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah dengan cara wawancara dan observasi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Beberapa sumber data sekunder adalah buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta situs atau sumber lain yang mendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui macam – macam Alat Pelindung Diri dengan kesesuaian terhadap bahaya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan wawancara langsung dengan kepala bagian instalasi Unit Gawat Darurat (UGD) dan staf.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari informasi melalui perpustakaan, arsip – arsip terutama yang berhubungan dengan alat pelindung diri.

F. Analisa Data

Data dalam penelitian ini akan di analisis dengan metode deskriptif.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Membandingkan alat pelindung diri dengan kesesuaian terhadap bahaya.
2. Melakukan pengamatan langsung di lapangan, untuk melihat kedisiplinan tenaga kerja dalam pemakaian alat pelindung diri saat kontak langsung dengan pasien yang terpapar Covid-19
3. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan membandingkan hasil pengamatan di lapangan dengan undang – undang kemudian disimpulkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Rajawali Citra

1. Sejarah Rumah Sakit

RSU Rajawali Citra berdiri sejak tanggal 20 Februari 2008 dengan izin 503/400/2008, dan sudah mengalami perpanjangan 2 kali (tahun 2013 dan tahun 2018), dengan lokasi jalan Pleret, dusun Banjardadap, Potorono, Banguntapan, Bantul. Rumah Sakit ini merupakan konversi/ pengembangan dari Klinik dan Rumah Bersalin yang beroperasi sejak tanggal 9 September 1997. Tanggal 20 Februari 2008 secara resmi ijin penyelenggaraan RSU Rajawali Citra didapatkan, dan ini merupakan awal baru perjuangan Yayasan Rajawali Citra sebagai pemilik atau Governing Body yang mempunyai tanggungjawab lebih besar dari sebelumnya dalam ikut serta dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Bantul pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Dan secara klasifikasi, RSU Rajawali Citra masuk dalam kategori Rumah Sakit Kelas D (Departemen Kesehatan tahun 2011).

Pada tahun 2020 ini dunia mengalami masa pandemi Covid-19 yang tentunya mempengaruhi tipe pelayanan pasien di wilayah Indonesia secara keseluruhan. Dan hal ini mempengaruhi banyak hal dalam kinerja pelayanan serta manajemen di RSU Rajawali Citra.

Jika dilihat per regional, Asia Tenggara sudah mengalami puncak Pandemi Covid-19 pada September 2020 dan jumlah penambahan kasusnya terus menurun hingga kini. Namun di Indonesia jumlah rata – rata kasus harian masih terus meningkat. Data dari situs Covid-19-go-id yang diakses pada 11 Januari 2021 menunjukkan jumlah kasus harian mencapai puncak tertinggi pada 8 Januari yaitu 10.417 kasus dan setelahnya menurun hingga 8.692 kasus pada 11 Januari 2021.

Rumah Sakit perlu melakukan penyesuaian terhadap cara – cara bekerja dan melayani pasien, yang dikenal dengan istilah “the new normal” atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai tatanan baru untuk beradaptasi dengan Covid-19, dengan melakukan perubahan pada aspek teknis maupun strategis. Di aspek teknis misalnya memisahkan area infeksius dan non infeksius, menerapkan penggunaan APD untuk seluruh petugas Rumah Sakit, namun dengan level berbeda sesuai dengan risiko area kerjanya, memastikan logistik medis cukup dan kontinuitas terjaga untuk menjamin mutu dan keselamatan. Pada aspek strategis, ada investasi baru yang perlu dilakukan oleh Rumah Sakit, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. Untuk dapat mengakomodir seluruh perubahan tersebut, Rumah Sakit perlu mengevaluasi kembali rencana strategis dengan mengadopsi prinsip business continuity plan agar Rumah Sakit survive melewati masa pandemi, termasuk menghitung kebutuhan pendanaan dan mengidentifikasi peluang sumbernya.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Moto

a. Visi

Rumah Sakit Umum Rajawali Citra dalam menghadapi masa depan dan tuntutan kerja secara internal dan eksternal adalah menjadi Rumah Sakit dengan pelayanan kesehatan yang profesional, efisien, agamis dan inovatif.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan inovatif
- 2) Mengembangkan sistem operasional rumah sakit yang efisien (dengan biaya operasional minimal)
- 3) Memberikan pelayanan dengan penghormatan yang sama dengan cara yang baik dan ikhlas untuk semua golongan (tidak membedakan agama, ras dan sosial ekonomi)
- 4) Mengembangkan lingkungan rumah sakit yang indah,nyaman dan aman bagi semua orang
- 5) Pengembangan pelayanan kesehatan yang aman bagi pasien (*patient safety*)
- 6) Mendukung program pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif)
- 7) Mendukung program jaminan kesehatan terutama asuransi kesehatan

c. Tujuan

Memberikan pelayanan kesehatan secara professional, agamis dan berkesinambungan.



Gambar 4.1

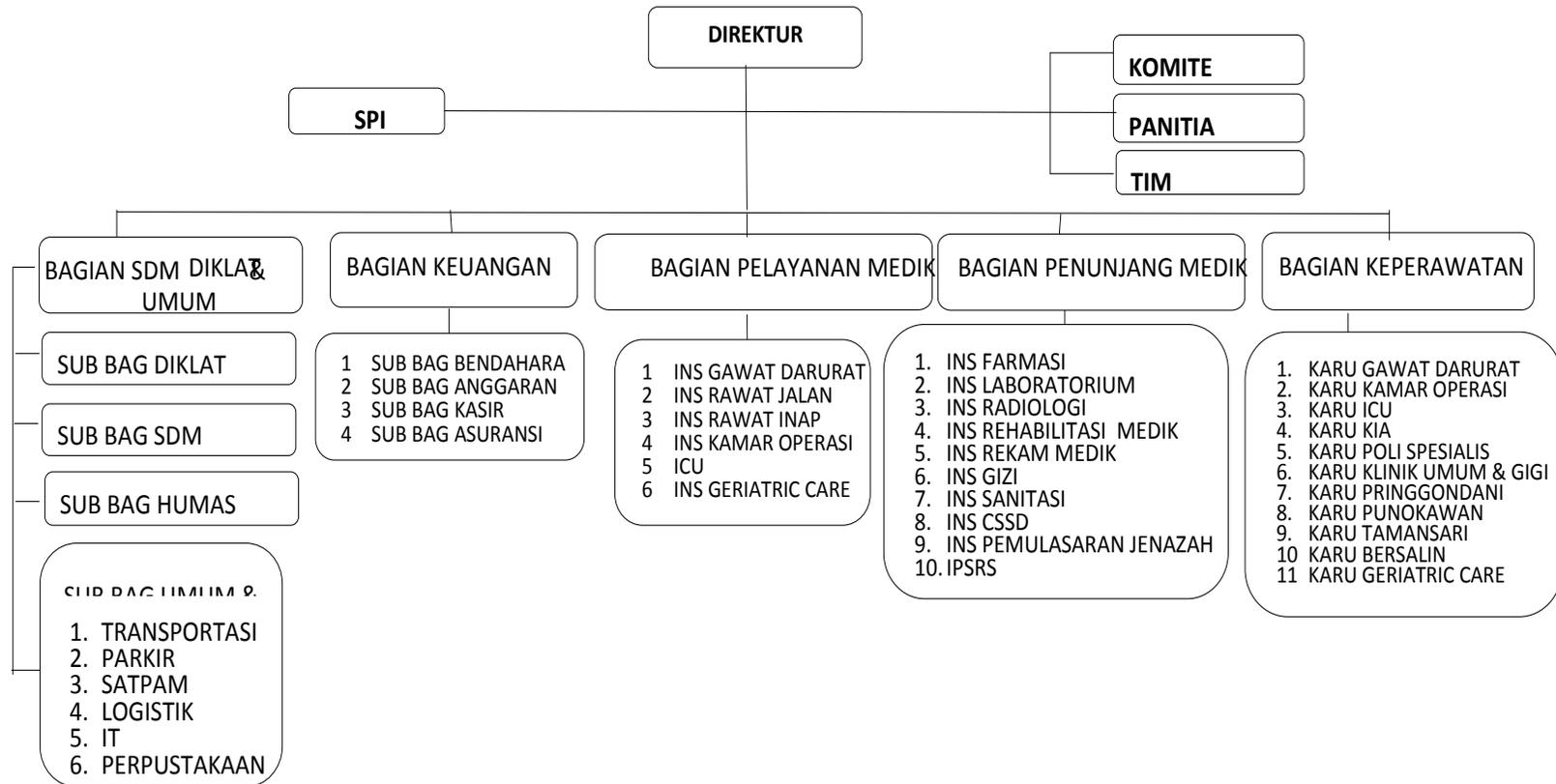
Logo Rumah Sakit Umum Rajawali Citra

Sumber : RSUD Rajawali Citra Yogyakarta

Fungsi RSUD Rajawali Citra:

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumahsakit,
 - b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan dan paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis,
 - c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, dan
 - d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.
- d. Moto
- Sehat dan Bahagia

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi RSU Rajawali Citra Yogyakarta.

4. Sumber Daya Manusia

a. Tenaga Medis

Tenaga Medis kesehatan adalah setiap orang yang menabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Medis

Rumah Sakit Umum Rajawali Citra

No	JENIS TENAGA	STATUS			JUMLAH
		MK	PT	KONTRAK	
1	Direktur (Magister Kesehatan)	1			1
2	Dokter Umum	5	6	1	12
3	Dokter Spesialis Penyakit Dalam		1		1
4	Dokter Spesialis Bedah Umum		1	1	1
5	Dokter Spesialis Obsgyn	1	1		1
6	Dokter Spesialis Anak		1		1
7	Dokter Spesialis Mata		1		1
8	Dokter Spesialis Saraf		1		1
9	Dokter Spesialis THT		1		1
10	Dokter Spesialis Kulit dan Kalemis		1		1
11	Dokter Spesialis Urologi		1		1
12	Dokter Spesialis Anestesi		1		1
13	Dokter Spesialis Rehab dan Medik		1		1
14	Dokter Spesialis Radiology		1		1
15	Dokter Spesialis Patologi Klinis		1		1
JUMLAH		8	19	1	28

b. Tenaga Keperawatan

Perawat adalah profesi/tenaga kesehatan yang jumlah dan kebutuhannya paling banyak di antara tenaga kesehatan lainnya. Sedangkan definisi perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Keperawatan

RSU Rajawali Citra

NO	JENIS TENAGA	STATUS			JUMLAH
		MK	PT	KONTRAK	
1	SI/DIV Keperawatan	2	0	0	2
2	SI Kep Ners	11	0	0	11
3	D.III Keperawatan	37	1	2	39
4	D.III Keperawatan Gigi	1	1	2	4
5	D.IV Kebidanan	2	0	2	4
6	D.III Kebidanan	13	0	0	13
7	SPRG	0	0	0	0
8	DIAsper	3	0	0	0
JUMLAH		69	2	6	77

c. Tenaga Non Keperawatan

Tenaga non kesehatan (non medis) adalah tenaga kesehatan yang tidak langsung berhubungan dengan pasien misalnya bagian umum yang meliputi Administrasi, Satpam dan sebagainya.

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Non Keperawatan**RSU Rajawali Citra**

NO	JENIS TENAGA	STATUS			JUMLAH
		MT	PT	KONTRAK	
1	Apoteker	1	2	0	3
2	S1 Farmasi	0	0	0	0
3	D111 Farmasi	4	0	0	4
4	SMK Farmasi	5	0	0	5
5	S1 DIV Gizi	0	0	0	0
6	D111 Gizi	2	0	0	2
7	SMK Gizi	5	2	0	7
8	D111 Atro	2	2	2	6
9	S1 Fisioterapi	3	1	0	4
10	D111 11Fisioterapi	5	0	0	5
11	D1111 Terapi Wicara	0	1	0	1
12	D111 Okupasi	1	0	0	1
13	D111 Analisis Kesehatan	4	0	0	4
14	D1V Analisis Kesehatan	0	1	0	1
15	D1V /S1 Sanitarian	1	0	0	1
	Jumlah	33	10	2	45

d. Tenaga Non Medis

Tenaga non kesehatan (non medis) adalah tenaga kesehatan yang tidak langsung berhubungan dengan pasien misalnya bagian umum yang meliputi Administrasi, Satpam dan sebagainya.

Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Non Medis**RSU Rajawali Citra**

NO	JENIS TENAGA	STATUS		JUMLAH
		MITRA KERJA	KONTRAK	
1	S2 Manajemen Rumah Sakit	3	0	3
2	S1 Kesehatan Masyarakat	5	1	6
3	S1 Psikologi	1	0	1
4	S1 Hukum	1	0	1
5	S1 Komputer	3	0	3
6	S1 Arsitektur	1	0	1
7	S1 Rekan Medis	0	0	0
8	D3 Rekan Medis	6	0	6
9	S1 Akuntansi	2	0	2
10	S1 Ekonomi	2	0	2
11	DIII Administarsai	0	0	0
12	SMK Akuntansi	2	0	2
13	DIII Administrasi	6	0	6
14	SMA SMK	21	2	23
15	SMP	3	0	3
	JUMLAH	56	3	59

e. Rekapitulasi Daftar Keterangan RSU Rajawali Citra

Rekapitulasi daftar keterangan adalah suatu data meringkaskan data sehingga menjadi berguna bentuk, susunan, sifat atau isinya dengan bantuan tenaga tangan atau sebuah bantuan suatu peralatan dan mebgikuti rangkaian langkah, rumus, atau pola tertentu.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Daftar Keterangan**RSU Rajawali Citra**

NO	JENIS TENAGA	STATUS			JUMLAH
		MITRA KERJA	KONTRAK	PART TIME	
1	Tenaga medis	8	1	19	28
2	Tenaga Paramedis Perawatan	69	6	2	77
3	Tenaga Paramedis Non Keperawatan	33	10	2	45
4	Tenaga Non Medis	56	3		59
	JUMLAH	166	20	23	209

5. Fasilitas

Rumah Sakit Rajawali citra Terletak di jl,pleret,Banjardadap, Potorono, Banguntapan,Bantul Dengan luas lahan sekarang 5000 m2,dan akan dikembangkan sampai 8000 m2serta luas bangunan sekitar 2500 m2. Berikut ini kelompok bangunan fisik beserta luasnya dapat di kelompokkan menjadi:

Tabel 4.6 Fasilitas RSU Rajawali Citra

NO	KELOMPOK BANGUNAN	LUAS M2
	A. Outpantien Department	
1	Klinik spesialis	118
2	Klinik Dokter Umum	49
3	IGD	60
4	Instalasi Farmasi	38
5	Instalasi Rekam Medis	120
6	Instalasi Radiologi	38
7	Instalasi Rehab Medik	70
8	Instalasi Laboratorium	56
9	Instalasi Gigi	30

NO	KELOMPOK BANGUNAN	LUAS M2
10	Administrasi manajemen	70
11	Ruang Pertemuan	40
	B. In patient Department	
1	Bangsal Perawatan Peringodani	156
2	Bangsal Perawatan Punokawan	72
3	Bangsal Taman Sari	72
4	Bangsal Perinatal	20
5	Bangsal Kahyangan	200
6	Bangsal Bersalin	69
7	Kamar Bedah & Sterilisasi	130
8	Instalasi Intensive Care	75
9	Selasar	270
	C. Kelompok Instalasi Pendukung Pelayanan	
1	IPRS	18
2	Instalasi Gizi	50
3	Instalasi Sanitasi	30
4	Instalasi pemulasaran Jenazah	9
5	Rumah Generator	12
6	Gudang	9
7	Musholla	36

B. Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang Evaluasi Penggunaan Paket APD Covid-19 di RSUD Rajawali Citra Yogyakarta khususnya di ruangan Isolasi khusus pasien Covid-19. Alat pelindung diri atau lebih dikenal dengan APD sangat dibutuhkan oleh tenaga medis terutama dalam menghadapi wabah virus corona saat ini. Alat Pelindung Diri dirancang untuk jadi penghalang terhadap zat partikel bebas, cair, atau udara dan melindungi penggunaanya terhadap penyebaran infeksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Rajawali Citra Yogyakarta tentang APD Covid-19 adalah sebagai berikut :

1. Bahaya di Rumah Sakit Akibat Virus Corona.

Covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sekitar 80% kasus dengan gejala ringan seperti pileks, batuk, dan demam dapat pulih tanpa perawatan khusus. Namun, sekitar 1 dari setiap 5 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti *pneumonia* atau kesulitan bernafas. Adapun bahaya yang akan terjadi yaitu sebagai berikut :

a. Bagi dokter, perawat dan pegawai lainnya

Bahaya yang terjadi terhadap dokter, perawat dan pegawai lainnya sebagai garda utama penanganan pasien Covid-19 adalah penularan virus melalui udara serta kontak langsung terhadap pasien yang terpapar Covid-19.

b. Bagi pasien

Bagi pasien yang terpapar Covid-19 dapat menimbulkan resiko kematian.

2. Jenis-jenis Alat Pelindung Diri Covid-19 di RSUD Rajawali Citra.

Adapun APD yang dipakai untuk penanganan pasien Covid-19 di RSUD Rajawali Citra adalah antara lain

a. Masker

Masker yang sering dipakai di RSUD adalah masker respirator atau biasa disebut masker N95 dimana masker N95 dapat melindungi

pemakainya dari partikel kecil di udara yang mungkin mengandung virus.

b. *Hazmat/Cover all*

Gaun medis digunakan melindungi lengan dan area tubuh tenaga medis. Berdasarkan penggunaannya, terdapat dua jenis gaun medis yaitu gaun sekali pakai dan gaun yang bisa di pakai ulang.

c. Pelindung mata

Pelindung mata terbuat dari plastic dan berfungsi untuk mencegah masuknya virus ke tubuh melalui mata. Alat pelindung ini harus pas menutupi area mata, serta tidak berkabut atau mengganggu penglihatan.

d. Pelindung wajah

Sama halnya dengan pelindung mata, pelindung mata yang digunakan di RSUD Rajawali Citra untuk mencegah penularan Virus yaitu alat pelindung wajah yang terbuat dari plastik transparan. Jenis APD ini dapat menutupi seluruh area wajah mulai dari dahi hingga dagu.

e. Sarung tangan medis

Sarung tangan medis digunakan untuk melindungi tangan para petugas medis dari cairan tubuh pasien selama merawat pasien Covid-19. Sarung tangan ini idealnya tidak mudah sobek, aman, digunakan, dan ukurannya pas di tangan.

f. Penutup kepala

Penutup kepala berfungsi untuk menutup kepala dan rambut para petugas medis dari percikan air liur atau dahak pasien selama mereka merawat atau memeriksa pasien. Penutup kepala yang digunakan adalah penutup kepala yang terbuat dari bahan yang dapat menahan cairan, tidak mudah sobek, dan ukurannya pas di kepala. Jenis APD ini umumnya bersifat sekali pakai.

g. Pelindung sepatu

Pelindung sepatu digunakan untuk melindungi kaki petugas para medis dari paparan cairan tubuh pasien Covid-19. Pelindung sepatu yang digunakan umumnya terbuat dari kain atau bahan *spun bond* yang tahan air dan harus menutupi seluruh bagian sepatu.

3. Pengelolaan APD Covid-19 di RSUD Rajawali Citra Yogyakarta

Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya. Berikut pengelolaan APD Covid-19 di RSUD Rajawali Citra adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan APD

Perencanaan yang digunakan di RSUD Rajawali Citra adalah perencanaan dengan melakukan kajian kebutuhan APD untuk pelayanan Covid-19 di RSUD Rajawali Citra dengan melakukan monitoring, evaluasi dan rencana tindak lanjut terhadap peningkatan pasien Covid-19 yang dilayani, serta menyampaikan laporan ke Dinkes dan Kemenkes.

b. Pengadaan APD

Pengadaan paket APD di RSUD Rajawali Citra menggunakan Metode pengadaan sebagai berikut :

- 1) Pembelian langsung
- 2) Tender
- 3) Sumbangan/hibah, dan
- 4) Kerja sama operasional

c. Pendistribusian APD

Langkah-langkah pendistribusian APD di RSUD Rajawali Citra Yogyakarta diawali dengan permintaan dari tiap ruangan ke bagian Instalasi Farmasi kemudian Instalasi farmasi merekap permintaan APD dari tiap-tiap ruangan sesuai permintaan untuk segera di penuhi.

d. Perawatan/pemeliharaan APD

Adapun perawatan APD Covid-19 yang dilakukan oleh RSUD Rajawali Citra adalah sebagai berikut :

- 1) Memeriksa apakah apakah APD tersebut layak pakai atau tidak sebelum digunakan.
- 2) Membersihkan APD sebelum dan sesudah digunakan.
- 3) Mengeringkan APD tersebut sebelum disimpan kembali pada tempatnya setelah di steril ulang.
- 4) Menyimpan APD jauh dari benda-benda yang dapat menusuk, memotong dan merusak APD tersebut.

e. Pemusnahan APD

Pemusnahan APD Covid-19 di RSUD Rajawali Citra Yogyakarta adalah dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku seperti:

- 1) APD habis pakai dimasukkan kedalam wadah yang dilapisi kantong plastik warna kuning yang bersimbol *biohazard*.
- 2) Setelah $\frac{3}{4}$ atau paling lama 12 jam , sampah/limbah tersebut dikemas dan diikat rapat.
- 3) Setelah 24 jam harus diangkat di catat dan disimpan di tempat pembuangan sampah khusus untuk segera dimusnahkan.

4. Evaluasi

Dari hasil Evaluasi yang dilakukan selama penelitian di RSUD Rajawali Citra, peneliti menegemukakan bahwa proses evaluasi penggunaan paket APD Covid-19 di RSUD Rajawali Citra sudah baik karena semua proses dalam penanganan pasien Covid-19 sudah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan mengenai Evaluasi Penggunaan Paket APD Covid-19 di RSUD Rajawali Citra, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahaya yang sering terjadi di RSUD Rajawali Citra Yogyakarta .
 - a. Bagi dokter, perawat dan pegawai lainnya yaitu penularan virus melalui udara serta kontak langsung terhadap pasien yang terpapar Covid-19.
 - b. Bagi pasien yaitu dapat menimbulkan resiko kematian.
2. Jenis-jenis Alat Pelindung Diri Covid-19 di RSUD Rajawali Citra diantaranya adalah masker, hazmat, pelindung mata, pelindung wajah, sarung tangan medis, pelindung kepala, dan pelindung sepatu.
3. Pengelolaan paket APD Covid-19 di RSUD Rajawali Citra Yogyakarta melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pengadaan, pendistribusian, perawatan atau pemeliharaan dan pemusnahan.
4. Evaluasi penggunaan Paket APD Covid-19 di RSUD Rajawali Citra Yogyakarta sudah baik karena sudah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Evaluasi Penggunaan Paket APD Covid-19 di RSUD Rajawali Citra Yogyakarta, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Memaksimalkan kinerja tenaga medis khususnya dalam penanganan Covid-19.
2. Disarankan untuk menjaga ketersediaan alat penanganan Covid-19 agar persediaan tidak kurang ketika sewaktu-waktu dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ILO, (1989). Pencegahan Kecelakaan. Seri Manajemen. Cetakan Pertama. PT. Pustakan Binaman Pressindo. Jakarta
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah. Jakarta2020 [cited 2020 17 September]. Available from: https://www.kemendagri.go.id/documents/covid19/Buku_Pedoman_Covid-19_Kemendagri.pdf.
- Marwansyah (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung Alfabeta
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian covid-19 revisi ke-4-Dirjen P2 Kemenkes, maret 2020.
- Per:No.08/MEN/VII/2010. Tentang Resiko Terhadap Timbulnya Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja.
- Sinambella, P.L.(2017 : 365). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Suma'mur, P. K, (1996). Higiene Perusahaan Dan Keselamatan Kerja. PT. Toko Gunung Agung.
- Zainal, V. R. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan (1st ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarwaka, (2008). Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta Penerbit Harapan Press
- Taryama E, (2016) . Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Deepublish.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Tentang Ketenaga Kerjaan.
- Undang-Undang Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970. Tentang Keselamatan Kerja;
- World Health Organization. Definisi Rumah Sakit: WHO. 1947.Available from: www.who.int. [22 Desember 2017].

LAMPIRAN

11. Gambar paket APD Covid-19 siap pakai



12. Gambar Lemari penyimpanan APD Covid-19 di Rumah Sakit

Rajawali Citra Yogyakarta



13. Beberapa pertanyaan terkait Alat Pelindung diri Covid-19 di RSU

Rajawali Citra Yogyakarta.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Sakit Rajawali Cita ?
2. Apa Visi dan Misi Rumah Sakit Rajawali Citra ?
3. Jenis-jenis paket APD apa saja yang digunakan dalam menangani pasien yang tertular penyakit Covid ?
4. Bagaimana cara pendistribusian APD ke setiap intalasi di Rumah Sakit ?
5. Faktor Bahaya apa saja yang terjadi jika dokter dan perawat tidak memenuhi prosedur pemakaian APD ?
6. Apakah pekerja sudah terlatih dan berperalatan memadai untuk menjaga keselamatannya ?
7. Bagaimana cara pengadaan APD ?
8. Bagaimanakah cara perawatan paket APD tersebut ?